

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adaptasi bayi baru lahir yang baru mengalami proses kelahiran sangat perlu diperhatikan untuk ketahanan hidupnya (Muslihatun, 2010; h. 3). Kehidupan antara intrauterine dan eksrauterine sangat berbeda sehingga dibutuhkan adaptasi agar bayi dapat bertahan hidup. Bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus agar berlangsung baik (Prawirohardjo, 2006; h. 129). Tidak semua bayi baru lahir dalam keadaan baik dan normal. Ada beberapa bayi pada saat lahir mengalami masalah. Masalah utama yang lazim terjadi pada bayi baru lahir adalah berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatorum, tetanus, masalah pemberian makan dan Infeksi bahkan bisa menjadi kematian (Kemenkes RI, 2012).

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tataran provinsi maupun nasional (Depkes, 2007; h. 22). Hasil perhitungan AKB di Provinsi Jawa Tengah telah terjadi sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2010; h. 36).

Dalam 2 tahun terakhir AKB yang terjadi di RSUD Soewondo Kendal terdapat kematian bayi pada tahun 2014 18 bayi meninggal dari total 119 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 terdapat 21 bayi meninggal dari 126 kelahiran hidup.

Beberapa penyebab kematian bayi di Indonesia yang menyumbang AKB diantaranya karena BBLR 27%, asfiksia 29%, masalah pemberian minum 10%, tetanus 10%, gangguan hematologi 6%, infeksi 5% dan lain-lain 13%. Hal ini merupakan masalah utama bagi bayi baru lahir pada masa perinatal sehingga jika tidak di deteksi secara dini dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2012).

Bayi Baru Lahir terjadi kemungkinan terjadi infeksi sangatlah besar, ini disebabkan karena bayi belum memiliki kemampuan yang sempurna. Usaha yang maksimal dapat dilakukan dengan upaya higienis yang maksimal agar terhindar dari kemungkinan terkena infeksi. Hal-hal yang mungkin terjadi apabila tidak dilakukan asuhan pada bayi baru lahir adalah hipotermi pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan terjadinya *coldstrees*, hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Kurang baiknya pembersihan jalan nafas waktu lahir akan mengakibatkan kesulitan pernafasan, kekurangan zat asam, dan apabila hal ini berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan perdarahan otak, kerusakan otak dan kemudian keterlambatan tumbuh kembang. Tak kurang penting adalah pencegahan terhadap infeksi yang dapat terjadi melalui tali pusat, melalui mata, melalui telinga pada waktu persalinan atau pada waktu memandikan/membersihkan bayi dengan bahan, cairan atau alat yang kurang bersih (Prawirohardjo, 2006; h. 132-133).

Salah satu infeksi postnatal yang mungkin terjadi yaitu infeksi tali pusat yang didapat karena penggunaan alat atau perawatan yang tidak steril. Infeksi tali pusat disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*, dengan ciri pusat bernanah dan disekitarnya berwarna merah disertai edema (Mochtar, 2011;

h. 303). Dampak yang mungkin terjadi saat bayi terkena infeksi melalui gejala malas minum, gelisah, frekuensi pernafasan meningkat, berat badan tiba-tiba turun, pergerakan kurang, diare, kejang bahkan sampai kematian (Prawirohardjo, 2010; h. 132). Oleh karena itu penanganan tali pusat dikamar bersalin harus dilakukan secara aseptis untuk mencegah infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum, pentingnya perawatan talipusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus (Sarwono, 2008; h. 370). Pengenalan dan pengobatan secara dini infeksi tali pusat sangat penting juga untuk mencegah sepsis (Subekti, 2007; h. 165).

Dari data sekunder yang diperoleh di ruang peristi (Melati) RSUD Dr. H. Soewondo Kendal pada tanggal 10 Januari 2016 terdapat 13 bayi baru lahir diantaranya dengan masalah 3 bayi dengan asfiksia sedang, 2 dengan asfiksia berat, 3 bayi dengan BBLR, 2 bayi dengan BBLSR, 2 bayi ikterik, 1 bayi dengan masalah infeksi tali pusat (N.Infeksi). Diantara 13 bayi tersebut terdapat 3 bayi dengan masalah tali pusat, 2 bayi dengan tali pusat berbau, dan 1 bayi dengan tali pusat berbau, bernanah dan disekitar pusarnya berwarna merah.

Dalam hal ini peran bidan sangatlah penting dalam membantu masalah infeksi tali pusat, dengan memperhatikan asuhan selama persalinan yang aman dengan menjaga kesterilan dan kebersihan alat yang digunakan saat persalinan sesuai pernyataan kompetensi bidan ke-4, yaitu bahwa bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawat-daruratan tertentu untuk mengoptimalkan

kesehatan wanita dan bayinya dan bidan berperan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi baru lahir sampai satu bulan (Kemenkes, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan Infeksi Tali Pusat di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Infeksi Tali Pusat Pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ?”

C. Tujuan penulisan

Tujuan dari asuhan kebidanan ini adalah penulis dapat memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Infeksi Tali Pusat di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal tahun 2016. Yang meliputi 7 langkah Varney, yaitu:

1. Dapat melaksanakan pengkajian data meliputi data subjektif, data objektif bayi baru lahir dengan infeksi tali pusat pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
2. Dapat menginterpretasikan data untuk menentukan diagnosa masalah kebutuhan bayi baru lahir dengan infeksi tali pusat pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
3. Dapat mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial bayi baru lahir dengan infeksi tali pusat pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

4. Dapat menentukan tindakan segera/kolaborasi asuhan kebidanan yang menyeluruh pada bayi baru lahir dengan infeksi tali pusat pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
5. Dapat merencanakan tindakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan infeksi tali pusat pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
6. Dapat melaksanakan tindakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan infeksi tali pusat pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
7. Dapat mengevaluasi asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan infeksi tali pusat pada By. Ny. K di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

D. Manfaat penulisan

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang berarti kepada pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi Penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara penatalaksanaan infeksi tali pusat yang benar pada bayi sesuai dengan standar asuhan kebidanan, dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dan sesuai prosedur.

2. Institusi Prodi D3 Kebidanan

Dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa kebidanan terutama diserta pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan sebagai panduan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama untuk mahasiswa kebidanan.

3. Bagi RSUD Soewondo Kendal

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi dalam memberikan penyuluhan dan informasi atau masukan dalam meningkatkan pelayanan khususnya tentang penatalaksanaan tali pusat yang baik dan benar kepada bayi terutama di RSUD Soewondo Kendal.

4. Bagi Orang Tua

Objek sasaran utama pada studi kasus ini adalah para orang tua yang mempunyai bayi baru lahir terutama dengan masalah infeksi tali pusat. Diharapkan bagi para orang tua dapat mencegah, mendeteksi dan mengatasi masalah yang terjadi pada bayinya sebelum terjadi komplikasi.